

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

Pertama, kecenderungan Keberlanjutan Usaha di jemaat IFGF Jawa Barat.

Kedua, kecenderungan Kepemimpinan Kristen di jemaat IFGF Jawa Barat.

Ketiga, pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan Kristen terhadap keberlanjutan usaha di jemaat IFGF Jawa Barat.

Keempat, secara bersama-sama indikator yang paling dominan dari kepemimpinan Kristen yang mempengaruhi keberlanjutan usaha di jemaat IFGF Jawa Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di gereja IFGF Jawa Barat mulai bulan November 2021 sampai pada bulan Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori.

Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji sebuah teori atau hipotesis dengan tujuan memperkuat atau bahkan mungkin menolak sebuah teori dan hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Penelitian eksploratori adalah penelitian yang bersifat mendasar dan penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui sebelumnya¹³⁰. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap variabel terikat (Y) melalui pengembangan variabel bebas dan variabel terikat.

Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel tersebut. Dengan kajian teoritis tersebut kemudian dikembangkan konstruk (*construct*). Konstruk adalah konsep, tema, atau ide teoretis yang didasarkan pada pengamatan empiris. Konstruk adalah variabel yang biasanya tidak dapat diukur secara langsung. Ada konstruk yang sederhana yang dapat diamati secara langsung, misal kebiasaan makan seseorang, maupun kostruk yang lebih kompleks, yang membutuhkan pengamatan lebih lanjut dan membutuhkan penelitian, misal sifat dari seseorang.

Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran variabel terikat dan variabel bebas. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris. Oleh sebab itu, dengan melakukan *construct validity*, maka kita dapat memastikan bahwa tes yang peneliti lakukan adalah akurat sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

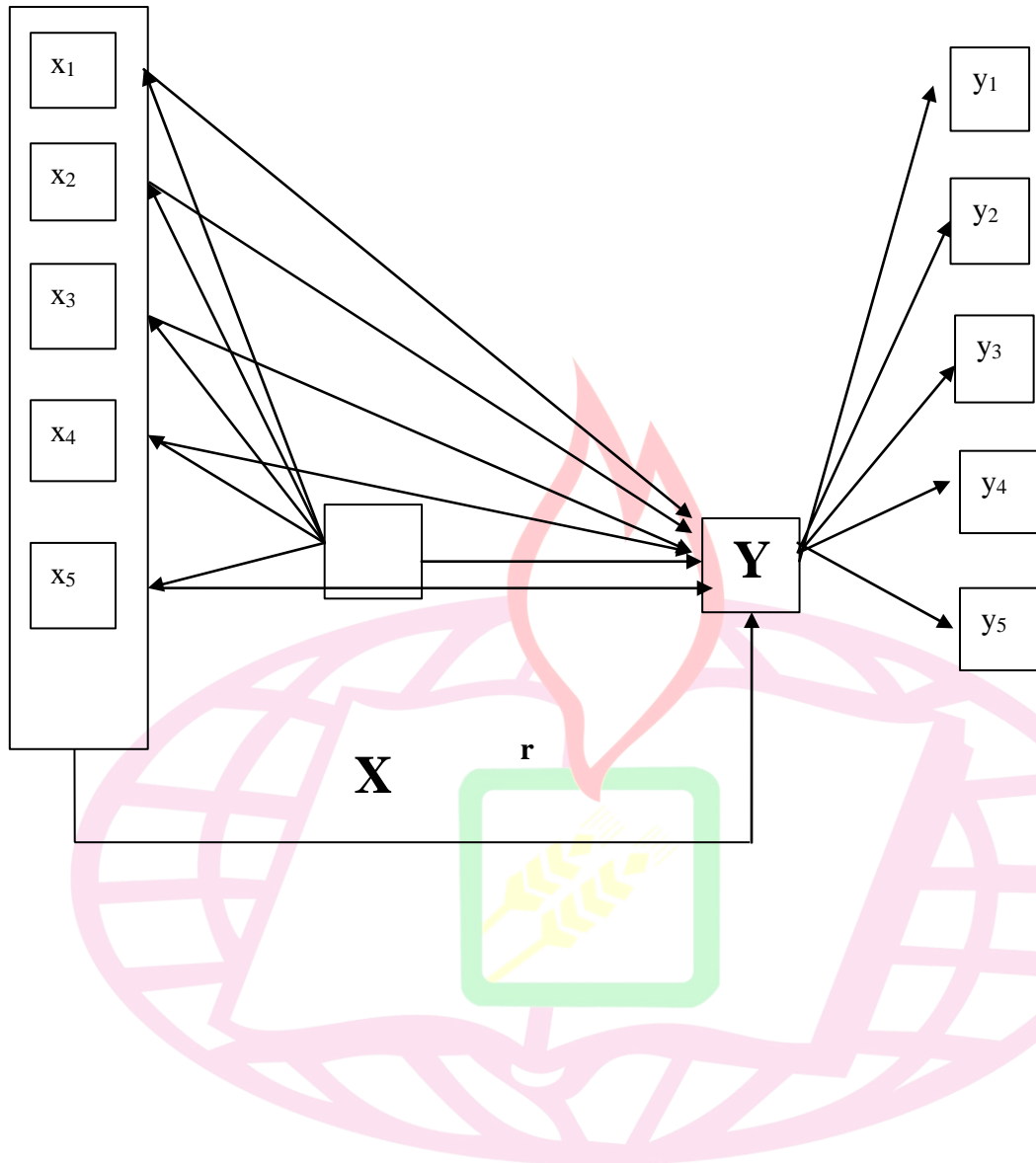
¹³⁰ David Nachmias & Chava Nachmias, *Research Methods in the Social Sciences*, (New York: St. Martin's Press, Third Edition, 1987), page. 10-15

Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegesi atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan Kristen terhadap keberlanjutan usaha dalam masa pandemi Covid-19 di Jemaat IFGF Jawa Barat. Pengembangan *construct* variabel oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk hipotesis penelitian. Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Munculnya indikator-indikator dari variabel bebas dan terikat adalah hasil kajian teoritis sampai dengan menemukan *construct*, di mana *construct* merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda). *Construct* tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui *construct validity*.

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1: Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan Konstruk



Keterangan :

Y= Keberlanjutan Usaha dalam masa pandemi Covid-19 (*Dependent variable*)

Variabel Terikat terdiri dari indikator :

y_1 = Indikator Memiliki Visi yang Jelas (*vision*)

y_2 = Indikator Mampu Melakukan Perubahan (*dynamic*)

y_3 = Indikator Mampu Berinovasi (*innovation*)

y_4 = Indikator Mampu Melakukan Optimalisasi (*efficiency*)

y_5 = Indikator Mampu Mengelola (*accountability*)

X= Kepemimpinan Kristen (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari indikator :

x_1 = Indikator Penuh dengan Roh Allah (*Holy Spirit*)

x_2 = Indikator Mempunyai Visi (*vision*)

x_3 = Indikator Memiliki Tanggung jawab (*responsibility*)

x_4 = Indikator Mampu untuk Memberdayakan (*empowering*)

x_5 = Indikator Memiliki Kebijakan (*wisdom*)

D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penerapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi pelaku usaha, baik yang berbentuk badan hukum, maupun, bukan badan hukum, baik UMKM maupun non UMKM, menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi yang ada di Jemaat IFGF Jawa Barat.

1. Populasi Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah. Di dalam ilmu statistika, populasi adalah sekumpulan data yang hendak diteliti. Oleh sebab itu, populasi adalah obyek penelitian karena populasi adalah sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³¹ Adapun total populasi pelaku usaha di jemaat IFGF Jawa Barat sebanyak 299 orang.¹³² Populasi untuk masing-masing jemaat IFGF adalah bahwa populasi pelaku usaha di IFGF Bandung sebanyak 255 orang, IFGF Citylink 10 orang , IFGF Cimahi 8 orang, IFGF Cianjur 5 orang, dan IFGF Cirebon sebanyak 21 orang. Hal tersebut dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1: Jumlah Populasi Pelaku Usaha di Jemaat IFGF Jawa Barat

JEMAAT	POPULASI
IFGF Bandung	255
IFGF Citylink	10
IFGF Cimahi	8
IFGF Cianjur	5
IFGF Cirebon	21
TOTAL	299

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013, Cetakanke-19), 80.

¹³² Berdasarkan Data Wawancara Lisan jumlah pelaku usaha pada jemaat IFGF tahun 2022 Melalui Komunikasi Dengan Gembala Sidang, Tim Pastoral, atau sekretariat IFGF Cabang.

2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹³³ Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba diambil kepada 20 (dua puluh) pelaku usaha yang merupakan jemaat IFGF Jawa Barat. Setelah di uji coba, maka item yang valid dibuat untuk angket dalam penelitian bagi pelaku usaha yang belum masuk di dalam sample uji coba di jemaat IFGF Jawa Barat.

Jumlah populasi pelaku usaha sebanyak 299 orang tidak terdapat secara presisi pada tabel perhitungan sampel oleh Krecjie dan Morgan. Oleh sebab itu untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan, kita akan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan,

N = jumlah populasi,

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error), sebesar 5%.

Jadi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = 299 / [1 + (391)(0.05)^2]$$

$$n = 171.10 \text{ dibulatkan menjadi } 172$$

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013, Cetakan ke-19), 81.

Melihat hasil pada table Krecjie dan Morgan (jumlah sampel 169 dengan jumlah populasi sebanyak 300 orang) dan hasil dari rumus Slovin (jumlah sampel 172 dengan jumlah populasi sebanyak 299 orang), dapat diketahui bahwa hasil dari kedua metode tersebut mendekati kesamaan, bahkan dari rumus Slovin, dibutuhkan sedikit lebih banyak sampel. Oleh karena itu, dalam menentukan besaran sampel dapat digunakan salah satu rumus dengan benar, asalkan peneliti harus konsisten dan memegang teguh acuan tingkat kepercayaan yang diinginkan (dalam hal ini 95%) dan ketepatan sampling (sampling error 5%).

Sample minimum yang diperlukan untuk populasi pelaku usaha yang ada di IFGF Jawa Barat, adalah 172 sampel, diluar sampel uji coba sebanyak 20 sampel. Dari hasil angket penelitian, maka didapat total 201 sampel. Oleh sebab itu, maka 20 sampel akan digunakan untuk sampel uji coba, sedangkan sisa sampel sebanyak 181 sampel digunakan sebagai sampel akhir penelitian.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proporsional simple random sampling* (acak sederhana dengan proporsi yang seimbang).¹³⁴ Simple random sampling adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi. Peneliti menggunakan proporsional simple random sampling karena jumlah populasi yang ada, yaitu pelaku usaha di antara jemaat IFGF Jawa Barat tidak homogen (proporsional). Dari data yang ada, didapatkan bahwa jumlah pelaku usaha di IFGF Jawa Barat, paling banyak terdapat di IFGF Bandung dan IFGF Cirebon.

¹³⁴ Ibid, 82.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹³⁵ Di dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknologi online kuesioner dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *Goggle Form*. Dengan *Google Form*, maka data akan didapatkan dengan lebih cepat, terutama karena cakupan dari penelitian adalah IFGF Sejava Barat. Selain itu, dengan *Google Form*, maka semua pertanyaan dari peneliti harus dijawab dengan utuh, sehingga data yang terkumpul menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak ada data yang hilang. Selain itu dengan *Google Form*, maka data dapat diolah dengan lebih mudah melalui spreadsheet.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pengaruh kepemimpinan Kristen terhadap keberlanjutan usaha dalam masa pandemi Covid-19 di Jemaat IFGF Jawa Barat menggunakan kuesioner model Skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dimana skor tersebut mencerminkan gradasi yang dari sangat positif menjadi sangat negatif. Skala *Likert* dapat berupa kata-kata dengan beberapa pilihan jawaban sebagai berikut:

¹³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017, Cetakan ke-4), 199.

Pernyataan Positif

Sangat Setuju = 5
 Setuju = 4
 Ragu-ragu = 3
 Tidak Setuju = 2
 Sangat Tidak Setuju = 1

Pernyataan Negatif

Sangat Setuju = 1
 Setuju = 2
 Ragu-ragu = 3
 Tidak Setuju = 4
 Sangat Tidak Setuju = 5

Pernyataan Positif

Sangat Baik = 5
 Baik = 4
 Ragu-ragu = 3
 Tidak Baik = 2
 Sangat Tidak Baik = 1

Pernyataan Negatif

Sangat Baik = 1
 Baik = 2
 Ragu-ragu = 3
 Tidak Baik = 4
 Sangat Tidak Baik = 5

Atau:

Pernyataan Positif

Selalu = 5
 Sering = 4
 Kadang-kadang = 3
 Jarang = 2
 Tidak Pernah = 1

Pernyataan Negatif

Selalu = 1
 Sering = 2
 Kadang-kadang = 3
 Jarang = 4
 Tidak Pernah = 5

Di dalam angket yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti akan menggunakan pernyataan positif dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data. Jumlah instrumen di dalam penelitian bergantung kepada jumlah variabel yang digunakan. Selain itu, instrumen penelitian harus dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian harus dapat menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Oleh sebab itu, setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarakan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan. Instrumen-instrumen penelitian yang baku yang sudah ada, biasanya sangat sulit ditemukan di dalam kenyataannya. Oleh sebab itu, peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Titik tolak dari sebuah penyusunan instrumen adalah kembali kepada variabel-variabel penelitian yang ditetapkan sebelumnya untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut harus diberikan definisi, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan keberlanjutan usaha. Adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep Keberlanjutan usaha dan Kepemimpinan Kristen.

a. Definisi Konseptual Keberlanjutan Usaha (Y)

Definisi Konseptual keberlanjutan usaha adalah keberlanjutan usaha adalah kegiatan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan perekonomian secara berkesinambungan atau terus menerus agar tetap mencapai target yang telah ditetapkan tetapi dengan tetap menjalankan usaha sesuai Firman Tuhan dan mengandalkan serta berkhidmat kepada Tuhan ., Konsep keberlanjutan sebuah usaha tidak hanya usah tersebut mampu bertahan, namun dapat selalu meningkat dan berkembang di dalam segala perubahan yang terjadi di sepanjang jaman, dengan memperhatikan keseimbangan antara kesehatan keuangan perusahaan, inovasi, dan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat, dengan melibatkan semua pemegang kepentingan di dalam perusahaan.

b. Definisi Konseptual Kepemimpinan Kristen (X)

Definisi Konseptual kepemimpinan Kristen adalah orang- orang yang telah diselamatkan Allah dalam Kristus Yesus dan diberi kemampuan menjadi pemimpin Kristen yang baik dan memberikan pengaruh serta membimbing, menjaga dan membina jemaat yang digembalakan agar semakin lebih baik.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional keberlanjutan usaha dan kepemimpinan Kristen.

a. Definisi Operasional Keberlanjutan Usaha (Y)

Definisi operasional keberlanjutan usaha adalah kegiatan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan perekonomian secara berkesinambungan atau terus menerus, dengan 5 ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mempunyai sebuah visi yang jelas (*vision*), 2) Mampu untuk melakukan suatu perubahan (*dynamic*), 3) Mampu untuk selalu berinovasi (*innovation*), 4) Mampu untuk melakukan optimalisasi (*efficiency*), 5) Mampu untuk mengelola (*accountability*).

b. Definisi Operasional Kepemimpinan Kristen (X)

Definisi Operasional kepemimpinan Kristen adalah orang-orang yang telah diselamatkan Allah dalam Kristus Yesus mampu menjadi pemimpin Kristen yang baik dan memberikan pengaruh dalam membimbing, menjaga dan membina jemaat yang digembalakan, dengan 5 ciri-ciri sebagai berikut: 1) Penuh dengan Roh Allah (*Holy Spirit*), 2) Mempunyai visi yang jelas (*vision*), 3) Berani bertanggung jawab (*responsibility*), 4) Mampu untuk memberdayakan (*empowering*), 5) Mempunyai kebijaksanaan (*wisdom*)

3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen adalah panduan atau rancangan penyusunan dari sebuah instrumen. Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumennya yang disusun.

a. Kisi-kisi Instrumen Keberlanjutan Usaha (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel keberlanjutan usaha (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Variabel Keberlanjutan Usaha menurut Kejadian 41:28-36 di jemaat IFGF Jawa Barat (Variabel Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

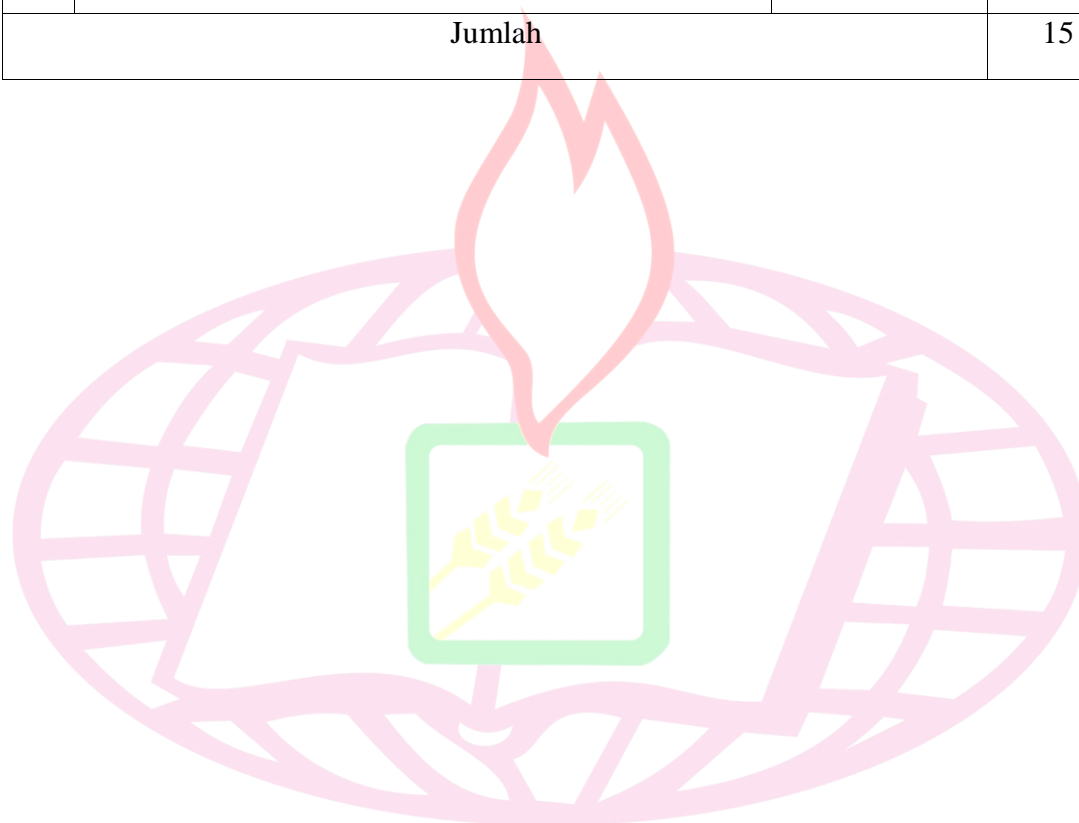
No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kejelasan dalam visi (y_1)	1, 2, 3	3
2	Keberanian untuk melakukan perubahan (y_2)	4, 5, 6	3
3	Mampu berinovasi (y_3)	7, 8, 9	3
4	Melakukan optimalisasi (y_4)	10, 11, 12	3
5	Mampu mengelola (y_5)	13, 14, 15	3
Jumlah			15

b. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kristen (X)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.3:
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Kristen (X) Menurut Kejadian 41:37-42
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Penuh dengan Roh Allah (x_1)	1, 2, 3	3
2	Mempunyai visi yang jelas (x_2)	4, 5, 6	3
3	Berani bertanggung jawab (x_3)	7, 8, 9	3
4	Mampu untuk memberdayakan (x_4)	10, 11, 12	3
5	Mempunyai kebijaksanaan (x_5)	13, 14, 15	3
Jumlah			15



4. Kalibrasi Instrumen

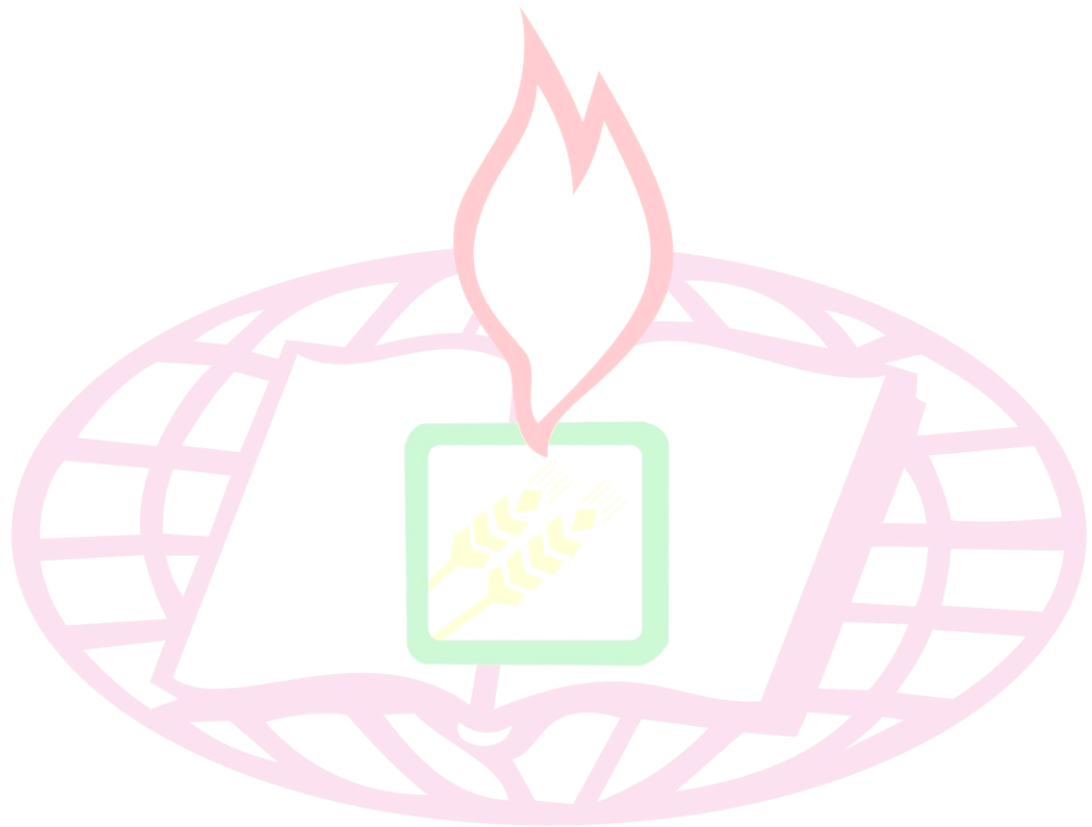
Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Sebelum instrument penelitian dapat digunakan hasilnya, maka sebuah instrument penelitian harus dilakukan proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan dan pengujian sebuah instrumen/alat penelitian supaya alat tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas. Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sasmoko menyatakan bahwa:

“Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatualat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.”¹³⁶

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*,¹³⁷ yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedang validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*.

¹³⁶ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 323.

¹³⁷ Fiona Middleton, *The 4 Types of Validity | Explained with Easy Examples*, 24



Construct theoretical merupakan pembuktian terhadap peneliti terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.

Instrumen Keberlanjutan Usaha di IFGF Jawa Barat menurut Kejadian 41:28-36 dan Kepemimpinan Kristen menurut Kejadian 41:37-42 di jemaat IFGF Jawa Barat diuji cobakan kepada 20 orang pelaku usaha di jemaat IFGF Jawa Barat sebagai responden uji coba yang terdiri dari total 30 butir pertanyaan.

a. Uji Validitas Instrumen Dengan Program Excel

Validitas adalah tingkat dimana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.¹³⁸ Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,444$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,444$ maka dinyatakan tidak valid atau drop. Hasil analisis $< 0,444$ dinyatakan tidak valid karena menunjukkan korelasi yang lemah.¹³⁹ Nilai 0.444 adalah nilai kritikal pada *Pearson Correlation Table* dengan 20 sampel dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

¹³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017, Cetakan ke-4), 234-235

¹³⁹ Patrick Schober, Christa Boer dan Lothar Schwarte, *Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation*, *Anesthesia & Analgesia*: May 2018 - Volume 126 - Issue 5 - p 1763-1768

1) Uji Validitas Instrumen Keberlanjutan Usaha (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total instrumen keberlanjutan usaha.

Tabel 3.4:
Hasil Uji Validitas Instrumen Keberlanjutan Usaha menurut Kejadian 41:28-36 di Jemaat IFGF Jawa Barat (Y)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Dro p	Valid	Dro p	
1.	Kejelasan dalam visi (y1)	1,2,3	-	1,2,3	-	1,2,3
2.	Keberanian untuk melakukansuatu perubahan (y2)	4,5,6	-	4,5,6	-	4,5,6
3.	Mampu berinovasi (y3)	7,8,9	-	7,8,9	-	7,8,9
4.	Melakukan optimalisasi (y4)	10,11,12	-	10,11,12	-	10,11,12
5.	Mampu mengelola (y5)	13,14,15	-	13,14,15	-	13,14,15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 15 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 0 butir. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 15 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

2) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Kristen (X)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan- pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kepemimpinan Kristen.

Tabel 3.5:
Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Kristen Menurut Kejadian 41:37-42 di
jemaat IFGF Jawa Barat (X).

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Uji Coba III		Nomor Baru
		Valid	Dro p	Valid	Dro p	Valid	Dro p	
1.	Penuh dengan Roh Allah (x1)	1,3	2	1,3	-	1,3	-	1,2
2.	Mempunyai visi yang jelas (x2)	4,5,6	-	4,5	6	4,5	-	3,4
3.	Berani bertanggung jawab (x3)	7,8,9	-	7,8,9	-	7,8,9	-	5,6,7
4.	Mampu untuk memberdayakan (x4)	10,11,12	-	10,11,12	-	10,11,12	-	8,9,10
5.	Mempunyai kebijaksanaan (x5)	13,14,15	-	13,14,15	-	13,14,15	-	11,12,13

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 13 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 2 butir. Oleh sebab itu, instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 13 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Program SPSS 24

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.¹⁴⁰ Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur realibilitas dari sebuah data set, maka digunakan nilai *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* adalah

¹⁴⁰ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

ukuran konsistensi internal dari sebuah data. Ini berarti *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur seberapa dekat keterkaitan satu set item sebagai sebuah kelompok. Oleh sebab itu *Alpha Cronbach* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur realibilitas (keandalan) dari sebuah data. Rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut¹⁴¹:

$$\alpha = (N c) / (v + (N-1) c)$$

dimana α adalah nilai *Alpha Cronbach*, N adalah jumlah item uji coba, c adalah kovarians antar-item rata-rata di antara item-item, dan v adalah varians rata-rata.

Interpretasi dari nilai *Alpha Cronbach* pada dasarnya sangat bervariasi. Meskipun demikian, nilai minimal dari Cronbach's alpha yang dapat diterima biasanya adalah nilai 0,70. Seberapa besar nilai *Alpha Cronbach* ditentukan dari tingkat keandalan yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. George dan Mallery dalam bukunya “*SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference*” pada tahun 2003, menyarankan pendekatan berjenjang yang dapat di lihat ditabel dibawah ini, yang terdiri dari berikut ini:¹⁴²

Tabel 3.6: Nilai Alpha Cronbach

<i>Nilai Alpha Cronbach</i>	Keterangan
≥ 0.8	Sangat Dapat diterima
≥ 0.7	Diterima
≥ 0.6	Ragu-Ragu
≥ 0.5	Tidak dapat diterima
≤ 0.5	Sangat tidak dapat diterima

¹⁴¹ SPSS Frequently Asked Question, *What does Cronbach's alpha mean?*, <https://stats.oarc.ucla.edu/spss/faq/what-does-cronbachs-alpha-mean/>, Mei 2022.

¹⁴² Matt C. Howard, *Introduction to Cronbach's Alpha*, <https://mattchoward.com/introduction-to-cronbachs-alpha/>, Mei 2022.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,85$, sebagai nilai minimum untuk menentukan nilai acuan.

1) Uji Reliabilitas Instrumen Keberlanjutan Usaha (Y)

Uji reliabilitas Instrumen kualitas rohani jemaat dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha Cronbach* hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.7:
Hasil Uji Realibilitas Instrumen Keberlanjutan Usaha menurut Kejadian 41:28-36 di
Jemaat IFGF Jawa Barat (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,886	,896	15

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 20. Artinya data sample dilakukan untuk 20 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 20 adalah 100%.

Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,886 dari 15 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Kristen (X)

Uji reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Kristen dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha Cronbach* hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.8: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Kristen Menurut Kejadian 41:37-42 di jemaat IFGF Jawa Barat (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,866	,871	13

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 20. Artinya data sample dilakukan untuk 20 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 20 adalah 100%.

Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,866 dari 13 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* $> 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

F. Teknik Analisa Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 24 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 (*Statistical Package for the Social Science*).

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari variabel bebas dan setiap variabel terikat. Sedang untuk deskripsi setiap kategori latar belakang, dilakukan dengan menghitung modus. Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas.

Uji hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk variabel terikat dan indikator-indikator maupun setiap variabel bebas dan indikator, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dihitung analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_y); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial (r_{y6}).

Uji hipotesa keempat untuk mengetahui indikator yang paling dominan dari variabel bebas Kepemimpinan Kristen (X) yang membentuk variabel Keberlanjutan Usaha (X) dihitung dengan menggunakan analisis *Categorical Regression Tree* (CRT).